

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga memiliki keterkaitan dengan ilmu terapan lain. Diantaranya adalah berkaitan dengan psikologi olahraga dan juga dalam dimensi sosial. Olahraga memiliki kompleksitas yang tinggi bila di tinjau dalam banyak hal. Olahraga terdiri dari olahraga yang bersifat prestasi, olahraga rekreasi dan juga educational sport atau pendidikan jasmani yang berada dalam lingkungan sekolah. Semua bagian dalam olahraga tentu memiliki kaitan dengan aspek psikologi dan sosial yang akan menjadi pendorong agar prestasi atau kemampuan dalam olahraga mampu berkembang lebih baik lagi, sehingga mampu menghasilkan prestasi olahraga dan mampu memasyarakatkan olahraga sehingga semua lapisan masyarakat mampu merasakan banyak manfaat olahraga yang pada akhirnya ke semuanya itu bisa membangun masyarakat yang tangguh dan berprestasi.

Sejalan dengan ilmu pengetahuan semakin maju, pemikiran manusia semakin berkembang. Demikian pula dibidang olahraga, manusia berolahraga tidak saja asal bergerak, tetapi mulai menghendaki tujuan untuk mencapai kemajuan dan memperoleh suatu hasil. Untuk memperoleh prestasi dibutuhkan berbagai macam faktor pendukung seperti faktor latihan, bawaan (bakat), kondisi lingkungan dan lain-lain. Namun tidak setiap orang memiliki hasrat tinggi untuk meraih prestasi, Harsono (1988:252) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mendorong atlet untuk berprestasi yaitu: “1) Mencari dan mengatasi rasa stres, 2) Usaha untuk memperoleh kesempurnaan, 3) Status, 4) Kebutuhan untuk diakui menjadi anggota kelompok, 5) Hadiah-hadiah, 6) Kejantanan (*masculinity*), 7) Membentuk watak (*character*)”.

Setiap jenis olahraga memiliki ciri khasnya termasuk tuntutan psikologis. Untuk olahraga beladiri seperti Karate, dituntut keberanian dan kepercayaan diri (*self confidence*), sebab atlet harus dapat menunjukkan tempo reaksi yang cepat, kemampuan menyusun taktik yang sesuai dengan keadaan, kemandirian dan minat besar untuk memasuki kegiatan yang penuh resiko. Olahraga merupakan salah

satu kegiatan yang bisa membuahkan sebuah kegiatan interaksi sosial antara pelaku olahraga dengan penikmat olahraga ataupun semua orang yang terlibat dalam kegiatan olahraga. Olahraga yang dilakukan secara teratur dan terarah akan memberikan manfaat yang menguntungkan bagi kesehatan. Memilih olahraga yang serba terarah dan teratur diharapkan seorang atlet berprestasi lahir.

Diantara banyak kegiatan olahraga yang di geluti dan di sukai oleh masyarakat, olahraga beladiri adalah olahraga yang tidak akan terlepas dari keseharian masyarakat Indonesia, karena olahraga yang bertujuan untuk mempertahankan diri dengan keadaan alam sangat di perlukan baik dari sisi kesehatan maupun fungsi integral dari beladiri. Diantara banyak olahraga beladiri yang berkembang dan diminati masyarakat, olahraga Karate merupakan salah satu olahraga yang cukup dikenal dan diminati masyarakat kita. Terbukti dengan semakin hari semakin banyak peminat olahraga ini. Meskipun bukan olahraga yang berasal dari negeri sendiri, namun peminatnya tidak pernah surut, hal ini terbukti dari anak-anak, hingga orang tua ikut menikmati olahraga ini. Hal ini terbukti juga dengan adanya kejuaraan-kejuaraan baik ditingkat daerah, provinsi, nasional hingga internasional yang melahirkan atlet karate yang handal.

‘Karate adalah seni bela diri yang berasal dari Jepang. Karate berasal dari dua huruf *Kanji*; *kara* berarti kosong, sedangkan *te* berarti tangan, bila di gabungkan berarti tangan kosong’ (Funakoshi, dikutip dari Sagitarius, 2010:1). Dalam olahraga Karate terdapat tiga teknik utama, yaitu: *kihon* (teknik dasar), *Kata* (jurus) dan *kumite* (pertarungan). Diantara ketiga teknik utama tersebut nomor yang dipertandingkan dalam olahraga karate adalah nomor *kata* dan nomor *kumite*.

Latihan *kihon* (latihan gerak dasar) didalam olahraga beladiri karate merupakan latihan yang rutin dilakukan setiap kali latihan, karena *kihon* merupakan hal yang pokok yang berhubungan dengan keindahan gerak baik *kata* (jurus) ataupun *kumite* (pertarungan). Menguasai *kihon* akan membantu atlet dalam latihan, ujian maupun pada saat pertandingan, sehingga atlet dapat menyelesaikan dengan baik. Pada umumnya nomor-nomor yang dipertandingkan dalam olahraga beladiri karate diantaranya: *kata* untuk putra dan putri baik beregu

maupun perorangan, *kumite* untuk putra dan putri baik beregu maupun perorangan. *Kata* merupakan bentuk rangkaian teknik yang terdiri dari serangan dan tangkisan. *Kata* dalam istilah olahragawan adalah jurus, *kata* dalam karate bersifat baku yaitu gerakan dan alur gerakan (*Embusen*) sudah ditetapkan sehingga tidak dapat di rubah atau di modifikasi sesuai kehendak kita.

Meningkatkan prestasi para atlet di lingkungan keluarga dan masyarakat merupakan prestise. Karena dari tindakan berlatih dan bertanding yang dilakukan dapat mengembangkan minat, bakat, pengetahuan, dan keterampilan olahraga, yang pada akhirnya keterampilan itu dapat dimanfaatkan untuk memperoleh imbalan, baik berupa materi atau nama baik. Sebab dengan meningkatkan kemampuan atlet memberi pengaruh yang positif terhadap meningkatnya kualitas lingkungan keluarga, masyarakat dan tingkat perekonomian.

Salah satu faktor penentu kesuksesan seorang atlet *kata* beregu adalah bagaimana mereka berinteraksi dalam tim maupun di luar timnya. Menurut Homans dalam Ali (2004:87) ‘Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok’. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Menurut Joseph Mac Grath (2010:163) dalam buku Teori-Teori Psikologi Sosial menyoroti ‘interaksi sosial dari seluruh tingkah laku anggota kelompok saat kelompok melaksanakan kegiatannya’. Alasan yang dikemukakan adalah kelompok itu pada dasarnya : (a) merupakan sistem hubungan sosial yang melibatkan individu secara aktif dalam suatu kegiatan; (b) kegiatan dalam kelompok adalah kegiatan yang diamati secara jelas.

Dalam nomor kata beregu pada cabang olahraga karate, harus terdapat interaksi dari setiap individunya. Interaksi merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan tim. Seperti yang di ungkapkan oleh Stanfeld Sargent (1981) dalam buku Teori–Teori Psikologi Sosial (2010:164) bahwa ‘*it is most likely to occur in situation where an goal and cannot be attained by purely individual efforts*’.

Artinya, ini tampaknya lebih untuk menyetujui dalam situasi dimana suatu tujuan tidak dapat dicapai oleh usaha asli individu. Oleh karena itu dalam nomor

kata beregu memerlukan kerja sama dari setiap individunya, menurut S. Stanfeld Sargent (1981) dalam buku *Teori-Teori Psikologi Sosial* (2010:164) kerja sama adalah ‘... *is coordinated effort directed toward a share able goal*’.

Artinya, kerja sama adalah usaha yang dikoordinasikan yang ditujukan kepada tujuan yang dapat dipisahkan.

Mengacu pada penjelasan-penjelasan dan masalah-masalah yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kualitas interaksi sosial atlet karate nomor kata beregu kabupaten Cianjur.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana penulis menguraikan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana kualitas interaksi sosial atlet karate nomor kata beregu kabupaten Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian harus didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan tidak akan terarah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas interaksi sosial atlet karate nomor kata beregu kabupaten Cianjur.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoretis dapat dijadikan sumbangan informasi dan keilmuan yang berarti atau bahan referensi dan rujukan bagi atlet, pelatih, dan pembina di daerah-daerah terhadap pengembangan pendidikan pada umumnya dan cabang olahraga karate pada khususnya.
2. Secara praktisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis, para pelatih dan atlet pada umumnya dalam menentukan dan menerapkan latihan yang efektif untuk mencapai kekompakan atlet kata beregu.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2013:10) maka sistematika penulisan laporan penelitian (Skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut.

Bagian awal, berisi tentang halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, halaman pengesahan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I berisi uraian pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang penelitian, indentifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II landasan teori, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting. Bab ini membahas teori yang melandasi permasalahan skripsi yang merupakan kerangka teoritis yang diterapkan dalam skripsi, serta posisi teoritik peneliti. Pada bab ini berisi tentang Kualitas interaksi sosial atlet karate nomor kata beregu Kabupaten Cianjur.

Bab III berisi tentang metode penelitian, bab ini berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, termasuk komponen seperti lokasi penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, instrument penelitian, dan prosedur penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian terdiri dari dua hal utama, yakni pengelolaan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pernyataan penelitian, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisis penelitian.

Bab V kesimpulan dan saran, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian. Ada dua alternative cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir, atau dengan cara uraian padat.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka yang memuat semua sumber tertulis(buku, artikel jurnal, dokumen resmi, atau sumber-sumber lain dari internet).Serta lampiran–lampiran yang mendukung berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah.

